

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan diantara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam suatu kesatuan waktu yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa. Kemungkinan kegagalan seorang guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan oleh proses belajar mengajar yang kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengajar pelajaran.

Peran lembaga pendidikan sangat menyokong berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal bagi pembangunan nasional.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Supriyoko (dalam Mularsih 2010:65) "Hasil survei *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) menyimpulkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia berada pada peringkat terakhir dari 12 negara dan di bawah Vietnam yang menempati peringkat 11".

Bukti lain hasil studi *International Institute for Management Development* menempatkan Indonesia pada peringkat paling rendah dari 49 negara dalam hal pencapaian *Competitiveness Index* (CI) yang merupakan salah satu indikator tentang rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Kartika 1-2 Medan, bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi tergolong rendah. Kecenderungan siswa selalu pasif dalam menerima pelajaran, tidak fokus pada mata pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi sangat kurang, mereka cenderung tidak peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diujikan. Rata-rata test hasil belajar ekonomi masih rendah, dari 38 siswa hanya 18 atau 47,37% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dengan nilai 75.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran ekonomi perlu dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran yang selama ini masih didominasi oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan

baik dan hasil belajar meningkat. Salah satu caranya adalah mengubah metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan tugas) dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah Tutor Sebaya dengan *Make A Match* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan sebagai alternatif guna meningkatkan aktivitas yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terpancang pada suatu materi bahasan tertentu.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran. Yang selanjutnya dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Make A Match* dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan soal/jawaban sebelum batas waktu tertentu diberi poin. Model pembelajaran *Make A Match* ini menetapkan siswa untuk berfikir cepat dalam mencari pasangan kartu yang ada ditangannya.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Make A Match* dapat menjadikan siswa lebih aktif dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran ekonomi.

Dengan berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti mengambil judul: **Penerapan Kolaborasi Tutor Sebaya dengan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Swasta Kartika 1-2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru, untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Kartika 1-2 Medan ?
2. Apakah dengan penerapan model Tutor Sebaya dikolaborasikan dengan pembelajaran *Make A Mactch* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Kartika 1-2 Medan T.A. 2011/2012”?

1.3. Batasan Masalah

Dalam upaya memecahkan masalah tentang kurangnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, batasan masalah pada tulisan ini adalah Penerapan Model Tutor Sebaya di Kolaborasikan Dengan Model Pembelajaran

Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Swasta Kartika 1-2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah :

Apakah dengan penerapan kolaborasi model tutor sebaya dengan model *Make A Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Kartika 1-2 medan T.A. 2011/2012”.

1.5. Pemecahan masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum menjadi target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Alternatif yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan perpaduan model atau kolaborasi model pembelajaran Tutor Sebaya dengan *Make A Match*. Guru bidang studi akan menyajikan materi kepada siswa, kemudian menerapkan Model Tutor Sebaya dengan *Make A Match*. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti akan bertindak sebagai observer/pengamat, yaitu mengamati permasalahan-permasalahan nyata yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung, serta respon dan perilaku siswa dalam proses mengajar.

Metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (tutee) yang belum faham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.

Kemudian guru memprosedur diawali dengan pemilihan tutor. Calon tutor dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kemampuan akademik yang cukup tinggi (juara Kelas), mampu berkomunikasi dengan baik serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Model pembelajaran ini akan lebih bagus, apabila diikuti dengan model pembelajaran *Make A Match*.

Model pembelajaran *Make A Match* adalah suatu mode pembelajaran dimana siswa disuruh mengambil satu buah kartu pada kotak yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang ada ditangannya. Model pembelajaran *Make A Match* ini mencakup petunjuk yang menciptakan lingkungan belajar mengajar. Melalui model ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar untuk menuju kesuksesan dalam belajar. Dalam model ini, siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara akan tetapi mereka juga melakukan kegiatan seperti mencari pasangan kartu yang ada ditangannya. Permainan yang menghibur dan memacu daya piker

siswa yaitu bergegas dari tempat duduknya dan mencari pasangan kartunya. Siswa yang dapat mencari pasangan kartunya sebelum batas waktu tertentu diberi poin.

Model pembelajaran *Make A Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangannya sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam model ini terdapat aktivitas membaca, memecahkan soal, dan kecepatan berpikirnya mencari pasangan kartunya.

Kolaborasi metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan *Make A Match* merupakan suatu menerapkan metode pembelajaran yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Dimana dalam pengkolaborasian kedua model ini siswa lebih aktif dalam belajar. Penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat membangkitkan keberanian dan mental siswa. Dimana siswa harus berani mempersentasikan materi yang mereka ketahui. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya kericuhan didalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui kolaborasi metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan model *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA KArtika 1-2 Medan.

1.6. Tujuan Penelitian .

Untuk mengetahui peningkatkan Hasil Belajar Ekonomi siswa melalui penerapan Model Tutor Sebaya di Kolaborasikan Dengan Model Pembelajaran

Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Swasta Kartika 1-2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

1.7. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kolaborasi model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan model *Make A Match*.
2. Memberi masukan kepada guru atau calon guru ekonomi dalam menentukan strategi mengajar yang tepat yang dapat menjadi alternative selain metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran ekonomi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.